

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 bahwa pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Direktorat PAUD (2010: 3)

Menurut NAEYC (*National Assosiation Education young Children*) (dalam Hartati, 2005: 7-8) mengemukakan bahwa Anak Usia Dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun. Menurut defenisi ini anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut

Salah satu aspek perkembangan yang harus menjadi perhatian penuh dari pihak guru maupun orang tua adalah perkembangan sosial emosi anak. Perkembangan sosial emosi merupakan salah satu aspek dari perkembangan Anak Usia Dini. Perkembangan sosial emosi anak dimulai dari egosentris

individual yang artinya hanya memandang dari satu sisi yaitu dirinya sendiri, konsep diri dan kontrol diri kemudian secara bertahap menuju kearah berinteraksi dengan orang lain. Contohnya adalah anak dapat merasakan bahagia dan senang bermain dengan teman- temannya, anak dapat bersosialisasi dengan teman- temannya, dan mudah bergaul dengan teman yang baru, anak merasakan kasihan terhadap teman yang sakit, anak dapat menolong temannya yang sedang dalam masalah, anak mau bekerja sama ketika menyelesaikan suatu masalah ketika pembelajaran berkelompok. Dan lain sebagainya.

Adapun Hurlock (1978: 250), menjelaskan perkembangan sosial sebagai perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial yang meliputi : 1) belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial, 2) memainkan peran sosial yang dapat diterima, dan 3) menunjukkan sikap sosial yang tepat. Perkembangan emosi merupakan perkembangan terkait dengan perasaan yang ada dalam diri seseorang yang bersifat kompleks yang menyertai dan muncul sebelum atau sesudah perilaku

Berdasarkan pengamatan kegiatan pembelajaran di kelompok B2 TK Aisyiyah XV Teluk desa Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas menunjukkan bahwa kegiatan bermain bersama (*cooperative play*) sangat jarang dilakukan. Guru lebih sering memberikan kegiatan pembelajaran yang bersifat individual, seperti mengerjakan LKA (lembar kerja anak), majalah TK dan membuat hasil karya secara individu. Selain itu guru juga terlihat kurang kreatif dalam memberikan pembelajaran karena kegiatan yang dilakukan monoton, kebanyakan hanya mengacu pada LKA.

Dengan melihat kenyataan di lapangan pada anak kelompok B2 di TK Aisyiyah XV Teluk Desa Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas menunjukkan bahwa dari 18 anak yang terdiri dari 12 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Baru 4 (22.2%) anak yang berkembang sesuai harapan, 2 (11,1%) anak yang mulai berkembang dan dari 12 (66,7 %) anak lainnya penulis melihat bahwa:

1. Anak kurang bersosialisasi dengan teman temannya
2. Anak susah diatur, ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran secara berkelompok, anak masih berebutan dan kesabaran anak kurang terlatih
3. Anak tidak dapat bekerjasama.
4. Anak masih bersifat egois, misalnya ketika guru membagi satu barang untuk dua anak, anak masih berebutan dan tidak mau berbagi.

Melihat keadaan yang ada, sebagai guru peneliti merasa terganggu dan merasa bertanggung jawab untuk berusaha mengatasi masalah tersebut, penelitian tindakan kelas perlu dilakukan sebagai upaya perbaikan pelaksanaan pembelajaran, dalam hal ini peneliti menggunakan metode permainan mencari harta karun secara berkelompok untuk meningkatkan kemampuan sosial emosi pada anak kelompok B2 di TK Aisyiyah XV Teluk desa Teluk purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Menurut Stone (dalam Beaty, 2013: 133), bahwa bermain dengan anak lain memberi anak usia dini kesempatan terbaik untuk mempelajari kemampuan sosial. Permainan merupakan alat utama bagi perkembangan sosial anak-anak. Permainan mendorong interaksi sosial. Anak-anak belajar bagaimana berunding,

menyelesaikan konflik, menyelesaikan masalah, salain bergaul, mengambil giliran, bersabar, bekerja sama, dan berbagi. Permainan juga membantu anak-anak memahami kensep keadilan dan persaingan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka permasalahan yang menjadi fokus perbaikan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “Apakah metode bermain mencari harta karun secara berkelompok dapat meningkatkan kemampuan sosial emosi pada anak kelompok B2 TK Aisyiyah XV Teluk Desa Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan sosial emosi melalui metode bermain mencari harta karun secara berkelompok pada anak kelompok B2 TK Aisyiyah XV Teluk Desa Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan penelitian ini antara lain:

1. Bagi guru
 - a. Memberikan motivasi bagi guru dalam meningkatkan pembelajaran perkembangan sosial emosional anak

b. Mendorong guru agar lebih kreatif dalam menggunakan metode yang sesuai dengan minat dan karakteristik.

2. Bagi anak

a. Agar anak semakin berkembang sosial emosionalnya ketika anak berada dalam lingkup masyarakat serta dapat mengontrol diri mereka sendiri

b. Agar anak mudah beradaptasi ketika berada di lingkungan yang baru

c. Memberikan suasana belajar yang menyenangkan melalui bermain mencari harta karun secara berkelompok

d. Dapat meningkatkan kemampuan kerjasama dalam bidang pengembangan sosial emosional anak yang bisa menjadi bekal bagi kehidupan anak selanjutnya

3. Bagi Sekolah

Meningkatkan mutu pendidikan di TK Aisyiyah XV Teluk Desa Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas karena adanya peningkatan dalam diri guru.

4. Bagi Orang Tua Siswa

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini akan memberikan motivasi bagi para orang tua siswa anak di TK untuk ikut berpartisipasi aktif membimbing dan mengajak anak melakukan kegiatan menarik secara berkelompok, misalnya: jika di rumah maka berikan kegiatan yang bisa dikerjakan bersama kakak, adik, keponakan, seperti gotong royong membersihkan lingkungan rumah.